

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan antar negara merupakan hasil dari saling ketergantungan di antara berbagai negara di dunia dalam memenuhi kebutuhan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional sangat bergantung pada kondisi pasar produksi dan faktor-faktor produksi. Tujuan ini bisa dicapai melalui berbagai kegiatan seperti investasi modal, perdagangan, perbankan, transportasi, asuransi, dan lain-lain. (Viphindrartin dan Bawono, 2021 dalam Nabil Maulana dkk, 2023, hal 1). Pertumbuhan ekonomi yang terjadi melalui perdagangan internasional memiliki arti penting karena dapat menjadi indikator kemajuan dan pencapaian ekonomi suatu negara.

Dalam prinsip perdagangan internasional, semakin efisien suatu negara dalam memproduksi barang, semakin besar kemungkinannya negara tersebut akan menjual produknya dengan harga yang lebih rendah (Nabil Maulana, dkk, 2023, hal 2). Dalam perdagangan internasional merujuk pada kondisi di mana negara yang tidak efisien dalam memproduksi suatu barang dapat memperolehnya melalui perdagangan dengan negara lain yang memiliki kemampuan atau potensi untuk memproduksi atau mengimpor barang tersebut (Sadeghi, Nkongolo-Bakenda, Anderson, & Dana, 2019 dalam Nabil Maulana, dkk, 2023, hal 2).

Selama tujuh triwulan berturut-turut, tingkat pertumbuhan ekonomi nasional, yang diukur oleh komponen pengeluaran PDB, melebihi lima persen

pada triwulan kedua tahun 2023. Semua komponen pengeluaran PDB mengalami pertumbuhan, kecuali kinerja perdagangan internasional. Hal ini disebabkan oleh kontraksi perdagangan internasional selama perlambatan perdagangan global. Menurut Deputi Bidang Ekonomi (2023), impor turun sebesar 4,8 persen (YoY), melanjutkan penurunan dari triwulan sebelumnya. Impor barang turun sebesar 5,2 persen (YoY), sementara impor jasa turun sebesar 2,8 persen (YoY).

Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa permasalahan perekonomian telah muncul. Tidak mungkin ada perekonomian yang menghasilkan semua barang untuk semua orang, karena tidak ada perekonomian yang memiliki sumber daya yang tidak terbatas. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu negara, khususnya di bidang perdagangan internasional. Maka dari itu, sebagai negara berkembang, Indonesia tidak pernah lepas dari kesulitan. Setiap permasalahan yang ada juga dipengaruhi oleh sebab-sebab tertentu sehingga menimbulkan permasalahan yang dimaksud.

Perusahaan PT Dinamika Expressindo merupakan sebuah perusahaan *freight forwarder* yang memfokuskan diri pada kegiatan pengiriman barang dan layanan logistik internasional di Indonesia. PT Dinamika Expressindo Semarang berdiri sejak tahun 2002, perusahaan ini telah menjelma menjadi salah satu pemain utama dalam industri pengiriman barang, terutama dalam hal pengiriman barang internasional melalui berbagai jalur, seperti darat, laut, udara, serta melalui proses Bea Cukai pembersihan, transportasi, dan pergudangan.

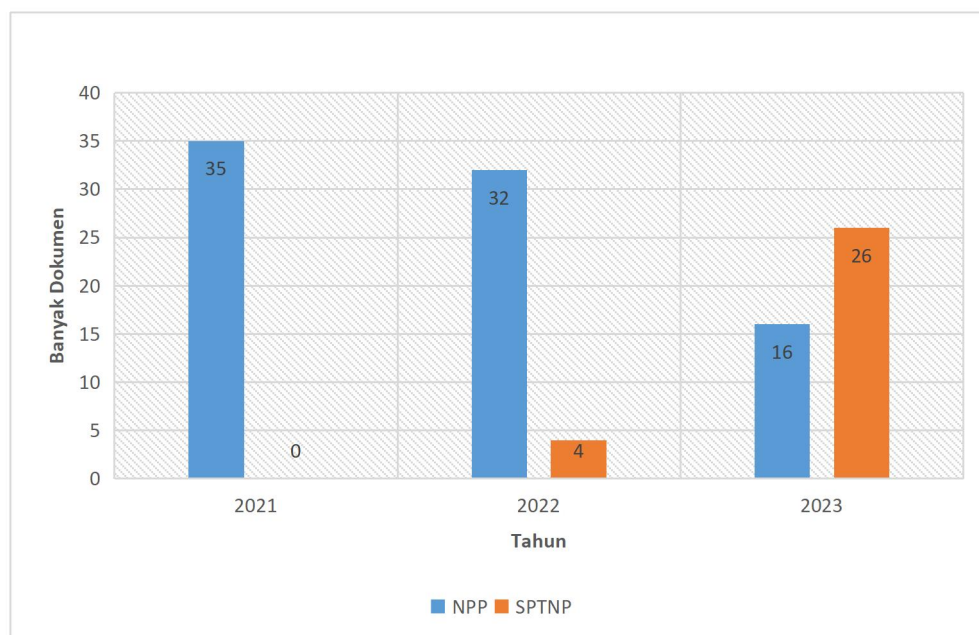
Keberadaan perusahaan PT Dinamika Expressindo dapat memainkan peran yang sangat penting khususnya dalam perdagangan internasional untuk mendorong ekonomi nasional, terutama dalam era globalisasi saat ini. Dalam konteks kepentingan nasional, impor dapat menjadi instrumen yang sangat kuat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan industri suatu negara. Perusahaan PT Dinamika Expressindo memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu pilar yang mendukung impor demi mendukung pertumbuhan ekonomi.

Peran PT Dinamika Expressindo sebagai *freight forwarder* menghadapi beberapa kendala yang menyebabkan kegiatan impor kurang optimal, seperti kesalahan pada dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), sehingga perbaikan dokumen berkali-kali dikarenakan belum menyelesaikan kesalahan pembuatan dokumen, sehingga dokumen *billing* tidak dapat diterima. Kendala-kendala ini memperlambat prosedur impor, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kerugian bagi semua pihak terkait. Dalam menghadapi tantangan ini, PT Dinamika Expressindo memiliki peran pembuatan dokumen PIB yang berwenang penting dalam proses impor. Peran pembuat PIB bertanggung jawab memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan persyaratan yang berlaku, serta berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti agen pabean, importir, khususnya dalam pembuatan dokumen PIB.

Dokumen Impor Barang yang diserahkan kepada Bea Cukai disebut pemberitahuan impor (PIB). PIB mencakup rincian lengkap tentang produk impor, seperti jumlah total pajak dan tarif yang harus dibayarkan. Karena dikirim ke Sistem Layanan Komputer Bea Cukai (SKP) melalui sistem Pertukaran Data

Elektronik (EDI) dan menunggu respons dari Bea Cukai, dokumen ini penting dalam proses impor. Selain itu, Formulir Pembayaran Bea Cukai, Cukai, dan Pajak (SSPCP) dibayarkan dengan menggunakan PIB (Sajudi, 2019, hal 10).

Pada proses PIB terdapat kendala dimana kesalahan input pada proses pengisian. Kesalahan tersebut merupakan kelalaian pada staff PIB di PT Dinamika Expressindo. Dimana mengakibatkan kerugian finansial bagi Perusahaan. Kelalaian yang terjadi mengakibatkan pemberian Nota Pemberitahuan Pembetulan (NPP) dan bahkan lebih memprihatinkan jika perusahaan terkena Penetapan Tarif dan/atau Nilai Pabean (SPTNP), akibatnya perusahaan harus melakukan pembayaran kerugian yang dialami.



Gambar 1.1 Kesalahan pada dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) di PT Dinamika Expressindo Semarang Tahun 2021-2023.

Sumber: laporan Nota Pemberitahuan Penolakan (NPP) di PT Dinamika Expressindo tahun 2021-2023

Pada tahun 2021 mencatat sejumlah 35 dokumen yang terlibat dalam berbagai kesalahan terkait pengisian Pemberitahuan Impor Barang. Dari total 35 dokumen yang terlibat dalam perusahaan, CV Indo Jaya dan PT Surya Cipta Niagatama menjadi dua perusahaan yang paling sering terkena kesalahan, masing-masing dengan 7 kejadian. Analisis mendalam juga menunjukkan pola kesalahan yang bervariasi, seperti SKB PPh *invalid* – SKB 22 *import not found* yang terjadi dalam 5 kasus, terutama melibatkan CV Indo Jaya dengan tiga perusahaan lainnya. Selain itu, terdapat kesalahan terkait NPWP *indentor not valid*, dimana tidak menyampaikan SPT Tahun 2020, dengan CV Indo Jaya sebagai pelaku utama dengan 2 kejadian. Temuan lain termasuk ketidaksesuaian nama Indentor di PIB dengan Nama Wajib Pajak PIB, penggunaan nomor pengajuan yang sudah dipakai, dan tidak ditemukannya Nomor e-COO dalam 5 kasus yang terutama terjadi pada PT Surya Cipta Niagatama dan satu perusahaan lainnya.

Dalam tahun 2022, melibatkan 32 dokumen terkait kesalahan dokumen PIB. Data menunjukkan distribusi kesalahan dokumen yang terjadi secara merata di antara berbagai perusahaan. Beberapa perusahaan mengalami sejumlah kesalahan yang signifikan, seperti CV Indo Jaya dengan 4 kali kesalahan, CV Karya Manunggal dan PT Mamagreen Pacific masing-masing dengan 3 kali kesalahan. Jenis kesalahan yang terjadi sangat bervariasi, mulai dari kesalahan pelaku utama pada CV Indo Jaya dimana data BC.11 PIB tidak sesuai dengan BC.11 Manifes sebanyak 1 kali dengan 1 perusahaan lainnya, NPWP Importir atau WP *Not Valid* akibat tidak menyampaikan SPT tahun 2021 sebanyak 2 kali

kesalahan dengan 2 perusahaan lainnya, dan kesalahan dalam SKB PPh 12/PP23/KKP.3211/2022 : *invalid* – SKB 22 Impor not found.

Selain itu, kesalahan pada satuan barang PIB tidak sesuai dengan standardisasi yang berlaku dengan pelaku utama CV Karya Manunggal dan PT Mamagreen Pacific masing-masing sebanyak 2 kali kesalahan dengan 2 perusahaan lainnya. Beberapa kesalahan lainnya pada data BC.11 PIB tidak sesuai dengan BC.11 Manifes pada CV Karya Manunggal serta Jumlah Pemasukan barang pada Dok Pabean melebihi alokasi yang tersedia pada PT Mamagreen Pacific.

Tahun 2023 mencatat sejumlah kesalahan yang terjadi dalam dokumen PIB di sejumlah perusahaan, dengan total 16 dokumen, dalam kesalahan tersebut per-18 September 2023. Beberapa perusahaan mengalami berbagai kesalahan, seperti PT Golden Prima Sentosa dengan 2 kali kesalahan, PT Mahkota Jaya Industri dengan 2 kali kesalahan, dan 12 perusahaan lainnya. Kesalahan yang umum terjadi adalah ketidaksesuaian seri barang dengan ketentuan satuan dengan pelaku utama PT Golden Prima Sentosa sebanyak satu kasus dan empat perusahaan lainnya, serta e-COO yang tidak ditemukan dengan total 2 kasus. Selain itu, blokir importir (nasional), karena SPKPBM/SPTNP belum diselesaikan dengan pelaku utama PT Mahkota Jaya Industri dengan total 2 kasus.

Jenis kesalahan lain juga yang terjadi juga sangat bervariasi, mulai dari blokir akun karena tidak adanya aktivitas selama 12 bulan dengan total kasus 3 perusahaan, lokir importir (lokal), karena masih belum menyerahkan berkas PIB

terdahulu, hingga tanggal dokumen tidak valid pada peng-inputan dokumen PIB dengan total masing-masing satu kasus.

Pada gambar 1.1 tersebut menunjukkan, kurangnya pengawasan terhadap pemeriksaan dokumen impor pada PT Dinamika Expressindo pada dokumen pemberitahuan impor barang, sehingga masih mengalami penolakan dari Bea Cukai. Nota Pemberitahuan Penolakan, yang disingkat sebagai NPP, merupakan pemberitahuan resmi penolakan terhadap pengajuan PIB sesuai dengan ketentuan Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor Per-2 tahun 2023, (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023, hal 3). Kegiatan impor yang mendapatkan respon Nota Pemberitahuan Penolakan (NPP) dari Bea Cukai dikarenakan kesalahan input pada saat pengisian, dampak tersebut memberikan kerugian bagi perusahaan PT Dinamika Expressindo.

Efek yang lebih mengkhawatirkan adalah bahwa perusahaan dapat diatur oleh Surat Penetapan Nilai Pabean atau Penetapan Tarif Bea Cukai (SPTNP). Persetujuan untuk pelepasan barang seperti yang disebutkan dalam ayat (3) akan diberikan jika terjadi kekurangan pembayaran bea masuk, cukai, sanksi administratif berupa denda, dan/atau pajak terkait impor sebagaimana disebutkan dalam ayat (2). Jika tidak, importir harus menutupi kekurangan pembayaran sebelum barang bisa dilepaskan.

Persetujuan untuk mengeluarkan barang hanya akan diberikan sesuai dengan ketentuan ayat 3 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2023, halaman 28, yang mengatur bea cukai, cukai, dan pajak atas

impor dan ekspor barang kiriman. Ini berlaku dalam hal terjadi kekurangan pembayaran bea masuk, cukai, sanksi administrasi seperti denda, dan/atau pajak terkait impor. Oleh karena itu, untuk menghindari hambatan dan penundaan dalam proses pengeluaran barang impor, importir diharapkan untuk segera memenuhi kewajiban pembayaran mereka.

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan terkena SPTNP sebanyak 4 kejadian di tahun 2022 dan 26 kejadian di tahun 2023. Terdapat beragam penetapan SPTNP diantaranya senilai Denda Rp 302.000,- hingga Rp. 5.000.000,- . Adapun penyebab barang terkena SPTNP umumnya pada Nilai Pabean 1 sebanyak 13 kejadian, diikuti Nilai Pabean 2 sebanyak 4 kejadian di tahun 2023. Selain itu, kerugian tertinggi yaitu dengan penetapan tarif senilai denda Rp 54.270.000,- dan dengan nilai terendah sebesar Rp 2.748.000,- di tahun 2022. Kerugian tersebut diantaranya disebabkan oleh kelalaian pihak importir maupun perusahaan PT Dinamika Expressindo, sehingga kesalahan yang diakibatkan oleh pihak PT Dinamika expressindo harus membayar kerugian yang dialami.

Ketika melihat kasus kesalahan pada PIB di PT Dinamika Expressindo, tergambar dengan jelas dampak yang ditimbulkannya. Kesalahan tersebut mengakibatkan perusahaan harus menghadapi konsekuensi serius, termasuk membayar denda sejumlah Rp 54.270.000,- dan kehilangan fasilitas impor yang vital dari Bea Cukai terkait dengan Surat Keterangan Asal (SKA) atau *Certificate of Origin* (COO). Masalah ini muncul karena kelalaian seorang staf PIB dalam menuliskan nomor COO dengan benar. Dampak yang paling mencolok adalah

penghapusan SKA, sebuah dokumen penting dalam proses impor yang menunjukkan asal barang. Salah satu alasan mendasar di balik kesalahan semacam ini adalah ketiadaan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan terinci di perusahaan. Tanpa SOP yang memadai, proses-proses penting seperti pengisian dokumen PIB menjadi rentan terhadap kesalahan dan kekurangan pengawasan. Oleh karena itu, kejadian ini menyoroti urgensi dari penetapan SOP yang kuat dan peningkatan dalam pelatihan serta pengawasan staf yang terlibat dalam proses impor di PT Dinamika Expressindo.

Penelitian ini bermaksud untuk efektivitas divisi impor PT Dinamika Expressindo dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya mengingat pentingnya Divisi Impor, terutama staf PIB, dalam memproses Pemberitahuan Impor Barang (PIB). Dengan demikian, sebagaimana menghadapi permasalahan yang dihadapi dengan judul **“PERANCANGAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR UNTUK EFEKTIVITAS PEMBUATAN PEMBERITAHUAN IMPOR BARANG (PIB) DI PT DINAMIKA EXPRESSINDO SEMARANG”**. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan *output* untuk efektivitas kegiatan impor PT Dinamika Expressindo. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat membuat proses pembuatan Pemberitahuan Impor Barang menjadi lebih lancar, efisien, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku sesuai kebutuhan importir yang terpenuhi dengan baik dan menjaga keberlanjutan bisnis PT Dinamika Expressindo.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembuatan Pemberitahuan Impor Barang di PT Dinamika Expressindo Semarang
2. Apa kendala pembuatan Pemberitahuan Impor Barang PT Dinamika Expressindo Semarang
3. Bagaimana solusi untuk efektivitas Pemberitahuan Impor Barang PT Dinamika Expressindo Semarang

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembuatan Pemberitahuan Impor Barang PT Dinamika Expressindo Semarang
2. Untuk mengetahui kendala pembuatan Pemberitahuan Impor Barang PT Dinamika Expressindo Semarang
3. Untuk mengetahui solusi untuk efektivitas Pemberitahuan Impor Barang PT Dinamika Expressindo Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mendalami masalah yang terjadi di PT Dinamika Expressindo terkait kesalahan pada dokumen PIB dan konsekuensinya. Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang proses impor dan manajemen logistik serta memperluas wawasan terkait pentingnya

implementasi SOP dalam perusahaan. Selain itu, penulis juga dapat mengasah keterampilan penelitian dan analisis yang berguna untuk pengembangan karir di bidang manajemen logistik.

2. Manfaat bagi Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik dengan menyediakan studi kasus yang relevan dan aplikatif terkait pengelolaan impor barang. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk mahasiswa dan juga sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri.

3. Manfaat bagi Perusahaan PT Dinamika Expressindo Semarang

Penelitian ini memberikan manfaat bagi PT Dinamika Expressindo Semarang dengan memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan dan kesempatan dalam pengelolaan impor barang. Dengan adanya rekomendasi perancangan SOP yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kepatuhan dalam proses pembuatan Pemberitahuan Impor Barang (PIB). Hal ini tidak hanya akan mengurangi risiko kesalahan dan kerugian keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja operasional dan keberlanjutan bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

